

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERGABUNG
DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011 - 2015**

Ni Nyoman Ayu Riastini¹⁾, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani²⁾
Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura

ABSTRACT

This study is performed to examine the effect of financial ratios there are profitability, liquidity, leverage, and activity both partially and simultaneously to the dividend policy. The sample in this study are manufactures company listed on the Indonesia Stock Exchange is incorporated in LQ45. Sampling technique used here is purposive sampling with a sample of 7 companies from fourty five companies.

The analysis technique used in this research is multiple linear regression. This research results that the financial ratios are profitability, liquidity, leverage, and activity partially and simultaneously positive and significant effect on dividend policy. F Statistical test research results that the model meets the criteria because it has a significance value of less than 5% significance level.

Keywords: Profitability, liquidity, leverage, activity and dividend policy.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas baik secara parsial dan simultan terhadap kebijakan dividen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam indeks LQ45. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 7 perusahaan dari 45 perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria karena memiliki nilai signifikansi yang kurang dari taraf nyata 5 %.

Kata kunci: Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan kebijakan dividen.

PENDAHULUAN

Kebutuhan investasi menjadi sangat penting tidak hanya untuk bertahan namun juga untuk melakukan pengembangan terhadap ukuran perusahaan. Investor dan pihak manajemen seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh pihak investor. Pihak investor menganggap bahwa kepentingan pribadi dari pihak manajemen akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbedaan kepentingan seperti ini seringkali menimbulkan konflik, yang disebut dengan konflik keagenan.

Konflik keagenan bisa dikurangi dengan berbagai mekanisme, salah satunya adalah dengan kebijakan dividen. Menyangkut mengenai pendapatan berupa dividen, investor lebih menyukai dividen yang stabil karena hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor

terhadap perusahaan yang bersangkutan (Sandy dan Asyik, 2013). Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan.

Bagi seorang calon investor yang rasional, perhatiannya akan diarahkan pada tingkat pengembalian (*return*) investasi dan investasi yang dipilih adalah yang menjanjikan *return* tertinggi dengan risiko tertentu. Tingkat pengembalian investasi dapat diprediksi dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal (Munawir, 2010). Informasi tersebut akan memberikan gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, serta ramalan laba dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan rasional mengenai risiko dan nilai saham yang ditawarkan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi meliputi posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, baik investor maupun kreditor.

Adapun informasi keuangan yang disampaikan antara lain: informasi profitabilitas, likuiditas, rasio solvabilitas atau *leverage* dan rasio aktivitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) Selain profitabilitas, perusahaan juga membutuhkan informasi likuiditas, yaitu informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tepat pada waktunya, baik kepada pihak luar (likuiditas badan usaha, maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan pinjaman modal yang diberikan dengan baik atau menguntungkan (Munawir, 2010). *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kemudian rasio aktivitas atau rasio perputaran asset merupakan rasio yang paling umum digunakan dengan menghubungkan penjualan bersih dengan aset bersih. Aktivitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO).

Analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan kelemahan dan keunggulan perusahaan.

Horne (2002) menyatakan bahwa evaluasi pengaruh rasio pembayaran dividen terhadap kekayaan pemegang saham dapat dilakukan dengan melihat kebijakan dividen perusahaan sebagai keputusan pendanaan yang melibatkan laba di tahan. Setiap periode, perusahaan harus memutuskan apakah laba yang diperoleh akan ditahan atau didistribusikan sebagian atau seluruhnya pada pemegang saham sebagai dividen.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI ?
- 2) Apakah rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI ?
- 3) Apakah rasio *leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI ?
- 4) Apakah rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI ?
- 5) Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi rasio *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Husnan (2010) menyatakan bahwa, Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sofyaningsih 2011). Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono 2005).

Profitabilitas perusahaan merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dalam teori pensinyalan (*signaling theory*), pihak manajemen (agen) akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (keuntungan) (Wirjolukito et.al, 2003). Teori sinyal ini didukung oleh penelitian Lintner (1956) yang memberikan kesimpulan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah fungsi dari keuntungan. Semakin besar keuntungan perusahaan, maka semakin besar dividen yang dibagikan.

Pengaruh *return on assets (ROA)* terhadap kebijakan dividen perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Indonesia. Semakin meningkat *return on assets*, maka semakin besar *dividend payout ratio*-nya. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priono (2006) yang membuktikan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *divident payout ratio*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Parica, dkk (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Dari laba setelah pajak tersebut sebagian dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan sebagian lain ditahan di perusahaan (laba ditahan). Jika laba yang diperoleh kecil, maka dividen yang akan dibagikan juga kecil.

Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dan industri lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan, dan menjaga kondisi kredit hutang yang aman. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor, perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang cukup tinggi (Rahardjo, 2006).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berupa dividen. Sunarto (2003)

menyatakan bahwa perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup.

Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka pembayaran dividen lebih baik pula (Keown, et. al 2000).

Menurut Suharli (2006) perusahaan yang keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah. Struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen. Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar akan membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban.

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur (Mamduh, et. al 2005). Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *leverage* nya tinggi karena semakin tinggi rasio *leveragenya* semakin tinggi pula resiko investasinya. Penelitian Johan Halim (2005) mengatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Brigham (2011) menyatakan bahwa semakin besar *leverage* perusahaan maka cenderung untuk membayar dividennya lebih rendah dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan secara eksternal. Sehingga semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya yang akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan.

Siswanti (2011) Rasio perputaran aset merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset yang paling relevan adalah penjualan karena penjualan merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan laba. Rasio perputaran aset yang tinggi mengindikasikan pengelolaan aset yang efisien, sedangkan rasio perputaran aset yang rendah mengindikasikan pengelolaan aset yang kurang efisien. Strategi bisnis dan produk perusahaan akan sangat mempengaruhi rasio perputaran aset perusahaan. Kemampuan manajemen untuk mengendalikan aset merupakan hal yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa total asset turnover secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividend payout ratio. Ini dikarenakan perputaran dari aset yang dimiliki perusahaan tidak berhasil mendatangkan laba bersih yang maksimal bagi perusahaan.

Total *asset turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva dalam kegiatan usaha yang dijalankan dalam suatu perusahaan. Semakin cepat suatu aktiva berputar, maka akan semakin baik dan efektif penggunaan aktiva yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat pengembalian piutang dalam bentuk kas. Rasio ini mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah terdapat hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut (Riyanto, 2011).

Hipotesis

- H1 : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.
- H2 : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.
- H3 : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial rasio *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.
- H4 : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.

H5 : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang akan diambil adalah 7 perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2015.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi dan artikel (Sugiyono, 2013).

Teknik Analisis Data

1) Analisis Linear berganda

Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

a = Nilai Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien Regresi Variabel *Independent*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

X_4 = Aktivitas

e = Standar *Error*

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Autokorelasi
- c. Uji Multikolinearitas
- d. Uji Heteroskedastisitas
- e. Uji Linearitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikasinya sebesar 0,388 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal karena signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,907 berada daerah tidak ada autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen variabel tidak terjadi autokorelasi.

- 3) Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keseluruhan variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Gletser. Semua data variabel memiliki sig > 0,05 yang artinya pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.
- 5) Uji Linearitas
Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Ramsey. *F deviation from linearity* dengan $p > 0,05$, dan *F linearity* < 0,05 maka regresinya linear.

TABEL 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Uji t	Sig.
	10,585	1,669	0,106
<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,054	2,143	0,046
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,061	2,222	0,034
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,122	2,650	0,021
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	6,394	3,174	0,13
<i>Adjusted R Square</i>	0,518		
Uji F (Signifikansi)	8,854 (0,000)		

Sumber: data diolah

- a) Dari Tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:
$$Y = 10,585 + 0,054X_1 + 0,061X_2 + 0,122X_3 + 6,394X_4$$
- b) Berdasarkan Tabel 1 diperoleh besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,518 atau 51,8%. Ini menunjukkan pengaruh ROA, CR, DER, dan TATO memberikan kontribusi naik turunnya DPR sebesar 51,8% dan 48,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- c) Berdasarkan model regresi berganda pada Tabel 1, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:
 - 1) Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai t hitung sebesar 2,143 dengan sig 0,046 yang berarti H_0 ditolak atau variabel rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka kebijakan deviden akan tinggi pula. Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap kebijakan deviden perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis *regresi linear* berganda dan uji hipotesis menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Indonesia. Semakin meningkat *return on assets*, maka semakin besar *dividend payout ratio*-nya. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priono (2006) yang membuktikan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *divident payout ratio*.
 - 2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,222 dengan sig 0,034 yang berarti H_0 diterima atau variabel rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salim (2014) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap kebijakan dividen karena likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berupa dividen.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 2,650 dengan sig 0,021 yang berarti H_0 ditolak atau variabel rasio leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio leverage maka kebijakan dividen semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursada, et. al (2011) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai t hitung sebesar 3,174 dengan sig 0,013 yang berarti H_0 ditolak atau variabel rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas maka kebijakan dividen akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2008) menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena rasio aktivitas merupakan tingkat dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.
- 5) Rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,854 dengan nilai signifikansi 0,000.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.
- 2) Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.
- 3) Rasio *leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.
- 4) Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.
- 5) Rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan adalah:

- 1) Untuk lebih meningkatkan profitabilitas, perusahaan manufaktur di LQ45 dapat melakukan beberapa hal seperti, membuat perencanaan aktivitas perusahaan dengan baik, mengurangi beban pada perusahaan dengan cara selalu mengawasi atau mengontrol aktivitas yang dapat meningkatkan beban perusahaan, meningkatkan kualitas produk dan volume penjualan, memberi pelayanan yang baik untuk kepuasan pelanggan sehingga diharapkan terjadinya promosi dari mulut ke mulut.
- 2) Informasi likuiditas suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi pemegang saham. Manajemen sebaiknya lebih memberi perhatian kepada perusahaan agar lebih memperhatikan risiko-risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam hal likuiditasnya. Perusahaan juga harus memperbaiki manajemen likuiditasnya agar perusahaan dianggap sehat, sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan dalam hal likuiditas. Misalnya

untuk mempertahankan likuiditas perusahaan, perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu sehingga nantinya perusahaan berada pada posisi yang aman. Hal ini akan menjadi informasi yang sangat penting bagi para pemegang saham.

- 3) Untuk lebih meningkatkan laba di tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk meningkatkan pembagian dividen.
- 4) Aktivitas perusahaan sangat penting bagi para kreditor, pemilik perusahaan dan juga bagi manajemen perusahaan. Hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Perusahaan dapat lebih memperhatikan perputaran persediaan, agar tidak terjadi penumpukan bahan baku sehingga dapat menekan biaya. Semakin tinggi *total asset turn over* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya sehingga membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal sehingga akan meningkatkan pembagian dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Halim, Johan, 2005, Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Dividen terhadap Price Earning Ratio pada Industri.
- Horne, J.C. Van. 2002. *Financial Management and Policy 12th Edition*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc., International Edition.
<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/laporantahunan.aspx>
- Keown J. Arthur dan Scott David F, 2000, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta; Salemba Empat.
- Lintner, John. (1956), "Distribution of Income of Corporations Among Dividend, Retained Earning and Taxes", *The American Economics Review*, 97-113.
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Martono dan A. Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta: BPFY.
- Nursada, et. al 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Parica, Roni dkk. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Automotive and Allied Product* yang terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi Universitas Riau* Vol.2 No.1. 2013.
- Priyono. 2009. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio*, Total Dana Pihak Ketiga Dan Perputran Aktiva Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2004-2007).
- Rahardjo, Sapto. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan: Panduan Investasi Saham Dari A Sampai Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Anggota IKAPI.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFY.
- Salim, S. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

- Sandy, Ahmad dan Nur Fadjrih Asyik. 2013. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Siswantini, Wiwin. 2011. Studi Empiris Mengenai Analisis Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (studi pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011).
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV. Alfabet. Bandung.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2003). *Jurnal MAKSI*.
- Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih. 2011. "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. ISSN:1979-4878. Vol. 3 No. 1, Mei, 2011:68-67.
- Utami, Rizky Pebriani. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Pada Sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Wirjolukito, Aruna, Herman Yanto dan Sandy. 2003. "Faktor-Faktor yang Pertimbangan Dalam Keputusan Pembagian Dividen : Tinjauan Terhadap Teori Persinyalan Dividen Pada Perusahaan Go Public Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.